

POINT PENTING BAI'AT AQABAH KEDUA DAN KETAKUTAN SYAITAN

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Bai'at 'Aqabah II bukan bai'at biasa, sekedar menyatakan keislaman kaum Anshar di hadapan Nabi saw. Tetapi, Bai'at 'Aqabah II adalah bai'at *nushrah*, sekaligus *istilam al-hukm* [menerima kekuasaan], yang diberikan oleh kaum Anshar kepada Rasulullah saw. Dengan Bai'at 'Aqabah II ini, Nabi Muhammad saw. benar-benar menjadi pemimpin umat Islam, yang tidak hanya sekedar menjadi Nabi dan Rasul, yang bertugas menyampaikan risalah [Q.s.]. Tetapi, sekaligus menerapkan risalah Islam dalam kehidupan.

Karena itu, mereka pun menyadari betul konsekuensi dari Bai'at 'Aqabah II ini. Ini seperti yang ditunjukkan oleh pertanyaan al-'Abbas bin 'Ubadah bin Nadhlah kepada kaum Anshar, sebelum bai'at, *"Apakah kalian sadar untuk apa kalian membai'at orang ini?"* Mereka menjawab, *"Iya."* Al-'Abbas bin 'Ubadah menjelaskan, *"Kalian membai'atnya untuk memerangi kaum yang berkulit merah dan hitam. Jika kalian memandang, bahwa hilangnya harta kalian adalah musibah, terbunuhnya orang-orang terhormat, karena keislaman kalian, maka sejak sekarang [sebaiknya urungkan niatkan kalian]. Demi Allah, jika kalian melakukan itu, maka kehinaan dunia dan akhiratlah [yang kalian dapatkan]. Tetapi, jika kalian memandang kalian sanggup memenuhi apa yang kalian serukan kepadanya dengan mengorbankan harta kalian, terbunuhnya orang-orang terhormat [di antara kalian], maka ambillah dia. Demi Allah, itu adalah kebaikan dunia dan akhirat."*

Mereka menjawab, *"Kami akan mengambil baginda saw. dengan mengorbankan harta dan terbunuhnya orang-orang terhormat."* Mereka kemudian bertanya, *"Ya Rasulullah, apa yang akan kami dapatkan, dengan semuanya itu? Jika kami benar-benar telah menunaikannya semuanya itu?"* Nabi saw. menjawab, *"Surga."* **[Lihat, Ibn Hisyam, *as-Sirah an-Nabawiyah*, Juz I/446]**

Dalam riwayat lain dinyatakan, As'ad bin Zurarah berkata, *"Kami tahu, baginda saw. adalah utusan Allah. Baginda hari ini diusir untuk menyelisihi seluruh bangsa Arab, dengan mengorbankan orang-orang terbaik di antara kalian, serta pedang yang siap mengancam kalian. Jika kalian bisa bersabar terhadap semuanya itu, maka ambillah baginda. Pahala kalian ada di sisi Allah. Jika kalian benar-benar mengkhawatirkan diri kalian, maka tinggalkanlah baginda saw. Baginda kelak akan menyatakan alasan kalian di hadapan Allah SWT."* **[Hr Ahmad, dari Jabir]**

Maka, setelah penegasan-penegasan ini dilakukan, sehingga tidak ada lagi keraguan dalam memberikan Bai'at 'Aqabah II, maka bai'at ini pun dilaksanakan. Tak ada paksaan. Mereka yang melakukan bai'at pun menyadari betul konsekuensi dari bai'atnya. Pada saat itulah, As'ad bin Zurarah tahu persis sejauh mana kesiapan kaumnya, kaum Anshar, untuk mengemban tugas yang luar biasa beratnya ini.

Tepat sekali, setelah As'ad bin Zurarah memberikan bai'atnya kepada Rasulullah saw. kaumnya pun mengikuti apa yang telah dilakukan oleh As'ad. Mereka pun membai'at

Rasulullah saw. dengan menjabat tangan baginda saw. satu per satu, hingga tak tersisa. Adapun kaum perempuan, dalam hal ini ada dua riwayat.

Pertama, riwayat 'Aisyah yang menyatakan, *"Rasulullah saw. sama sekali tidak pernah menjawab tangan perempuan."* [Lihat, **Muslim, Shahih Muslim, Juz II/131**]. **Kedua**, riwayat dari Ummu 'Athiyyah, yang menyatakan, *"Di antara kami [kaum perempuan yang membai'at Nabi] telah menarik tangannya [setelah menjabatnya]."* [Hr. **Bukhari**].

Setelah bai'at tersebut selesai, Nabi saw. meminta mereka untuk memilihkan dua belas orang yang menjadi di antara mereka. Akhirnya terpilih 9 orang dari Khazraj, dan 3 orang dari Aus. Dari Khazraj adalah: (1) As'ad bin Zurarah; (2) Sa'ad bin ar-Rabi' bin 'Amru; (3) 'Abdullah bin Rawwahah bin Tsa'labah; (4) Rafi' bin Malik bin al-'Ajlani; (5) al-Barra' bin Ma'rur bin Shahr; (6) 'Abdullah bin 'Amru bin Haram; (7) 'Ubadah bin Shamit bin Qais; (8) Sa'ad bin 'Ubadah; (9) al-Mundzir bin 'Amru bin Khunais. Sisanya dari Aus: (10) Usaid bin Hudhair bin Samak; (11) Sa'ad bin Khaitsamah bin al-Harits; (12) Rufa'ah bin 'Abdul Mundzir bin Zubair.

Setelah pemilihan ini selesai, Rasulullah saw. mengambil janji dan komitmen mereka, dalam kapasitas mereka sebagai para pemimpin. Baginda saw. bersabda kepada mereka, *"Kalian mempunyai kewajiban untuk menanggung kaum kalian, sebagaimana kaum Hawariyyun menanggung 'Isa bin Maryam. Sedangkan aku adalah penanggung kaumku [maksudnya kaum Muslim]."* Mereka menjawab, *"Baik, ya Rasulullah."*

Ketika perjanjian tersebut telah selesai, kaum Anshar pun hendak meninggalkan tempat, ada syaitan yang membocorkan perjanjian tersebut. Pembocoran ini dilakukan di detik-detik akhir. Para pemuka Quraisy awalnya tidak ada yang mengetahui informasi apapun tentang ini, sehingga mereka bisa menyerang mereka yang terlibat dalam pertemuan tersebut, saat mereka di lembah 'Aqabah. Syaitan pun berdiri di atas dataran paling tinggi, seraya berteriak, dengan suara yang sangat lantang, memekakkan teliga, *"Wahai penghuni rumah-rumah.. Apakah kalian tahu tentang Muhammad, dan orang-orang yang bersamanya? Mereka telah berkumpul untuk memerangi kalian."* Nabi saw. kemudian bersabda, *"Ini adalah [syaitan] penunggu 'Aqabah. Demi Allah, wahai musuh Allah, aku berjanji akan membuatmu manggur."*

Nabi saw. pun memerintahkan mereka, kaum Anshar, untuk segera menuju tunggangan mereka, dan meninggalkan Makkah. [Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, **Zad al-Ma'ad, Juz II/51**].

Ketika mendengar teriakan syaitan, al-'Abbas bin 'Ubadah bin Nadhlah berkata, *"Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, jika Engkau berkenan, kami benar-benar akan memerangi penduduk Mina dengan pedang-pedang kami besok."* Nabi saw. menjawab, *"Kita belum diperintahkan untuk melakukan itu. Tetapi, kembalilah ke tunggangan kalian."* Mereka pun kembali, dan tidur hingga pagi hari. [Ibn Hisyam, **as-Sirah an-Nabawiyah, Juz/448**]

Ketika berita Bai'at 'Aqabah II ini benar-benar sampai ke telinga kaum Quraisy, maka terjadilah kegelisahan dan kecemasan. Karena mereka tahu persis apa konsekuensi dari Bai'at 'Aqabah II ini, baik terhadap diri dan harta mereka. Begitu pagi tiba, rombongan besar

pemuka, pembesar dan penjahat Makkah mendatangi tenda-tenda penduduk Yatsrib untuk menyampaikan penolakan keras mereka terhadap bai'at ini.

Mereka mengatakan, *“Wahai kaum Khazraj, telah sampai kepada kami, bahwa kalian telah mendatangi teman kami ini. Kalian memintanya untuk dikeluarkan dari tengah-tengah kami. Kalian membai'atnya untuk memerangi kami. Demi Allah, tak ada satu pun perkampungan [suku] bangsa Arab yang paling tidak kami sukui, dimana peperangan antara kami dengan mereka meletus, ketimbang kalian.”* **[Lihat, Ibn Hisyam, *as-Sirah an-Nabawiyah*, Juz I/448].**

Begitulah upaya mereka dan syaitan untuk menggagalkan Bai'at 'Aqabah II ini, tetapi dengan izin dan pertolongan Allah, upaya ini gagal total. *Wallahu a'lam.*